Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/sembj
ISSN: 2774-2679
SEMB-J: Vol. 6, No. 1, Februari 2025, Hal 36-40
Received: 22/11/2024 | Revised: 30/01/2025 | Accepted: 29/01/2025

Konsep BMT dalam perspektif Qs Al-Baqarah ayat 188

Anisa Gustriani [1], Gustiya Sunarti[2]

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu[12]

e-mail:
gustrianianisa@gmail.com

ABSTRAK. This research aims to understand the concept of BMT (Baitul Maal wa Tamwil) from the perspective of Q.S. Al-Baqarah verse 188. This verse prohibits the acquisition of another's wealth unjustly or through unfair legal means. This research uses a qualitative approach with a hermeneutic method to interpret the verse's meaning and apply it to BMT practices.

Kata kunci: **BMT; Perspective; Hermeneutic**;

PENDAHULUAN

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) merupakan sebuah lembaga keuangan syariah yang telah berkembang di Indonesia. Lembaga ini merupakan lembaga yang telah dipercaya efektif dalam membantu usaha kecil dan menengah, hal ini terbukti oleh komitmen nya yang telah memberikan manfaat yang luar biasa pada keuangan syariah di Indonesia dalam menginjak lanjutin perekonomian usaha kecil dan menengah pada masyarakat yang hidup di pedesaan dan hidup pada menengah ke bawah.

Al-Qur'an sebagai Kalam Allah SWT yang memiliki peran sebagai pedoman hidup atau acuan bagi manusia. mulai dari panduan sikap, etika maupun keuangan. QS Al-Baqarah ayat 188 telah menjelaskan secara tegas tentang larangan riba dan menganjurkan transaksi yang adil dan menguntungkan. Ayat ini menjadi landasan utama dalam peningkatan keuangan Islam.

يَعْلَمُوْنَ وَاَنْتُمْ بِالْاِثْمِ اسِالنَّ اَمْوَالِ مِّنْ فَرِيْقًا لِتَأْكُلُوْا الْحُكَّامِ اِلَى بِهَآ وَتُدْلُوْا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ اَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوْا وَلَا

Artinya:

"Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui." (QS Al-baqarah:188)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT melarang tegas transaksi yang batil, yang termasuk ekonomi Islam. yakni transaksi yang mengandung riba, gharar (ketidakpastian) dan maysir. Sebaliknya, ayat ini mendorong transaksi yang dilakukan secara syariah yang adil dan thoyyibah (baik). Prinsip syariah ini menekankan pentingnya kesepakatan bersama, transparansi, dan keadilan dalam setiap transaksi ekonomi.

Kecocokan ayat ini dengan operasional BMT terletak pada komitmen BMT untuk menjalankan bisnis berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT dilarang untuk melakukan praktik riba dalam segala bentuknya. Sistem bagi hasil (profit sharing) yang diterapkan dalam BMT menjadi alternatif yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam sistem bagi hasil, keuntungan dan kerugian dibagi secara proporsional antara BMT dan anggotanya, sehingga tercipta keadilan dan keseimbangan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan juga menjadi kunci keberhasilan BMT dalam membangun kepercayaan anggota.

Lebih lanjut, filosofi BMT juga dapat dikaitkan dengan semangat ta'awun (saling membantu) yang terkandung dalam ayat tersebut.BMT didirikan dengan tujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui prinsip koperasi. Anggota BMT saling membantu satu sama lain, baik dalam hal pembiayaan maupun pengelolaan usaha. Semangat kebersamaan dan gotong royong menjadi landasan utama dalam operasional BMT.

Namun, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam operasional BMT seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangannya adalah kompleksitas transaksi keuangan syariah yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Selain itu, pengawasan dan penegakan aturan syariah dalam operasional BMT juga perlu ditingkatkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami lebih dalam tentang kecocokan surah Al-Baqarah ayat 188 dengan operasional dan filosofi BMT, sehingga dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan BMT di Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep merupakan sebuah gambaran, ide abstrak, rancangan dari sebuah objek atau proses yang digunakan untuk memahami hal-hal lain. Soedjadi mengartikan konsep kedalam bentuk atau suatu ide yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan ke dalam suatu istilah tertentu. Bahri juga berpendapat bahwa konsep adalah satu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta serta memiliki gambaran yang abstrak. Singarimbun dan Effendi mengartikan konsep suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.

Baitul mal wa Tamwil merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana koperasi simpan pinjam (KSP). BMT juga dapat dikatakan sebagai suatu lembaga swadaya masyarakat (LSM) di bidang keuangan. Hal ini dikarenakan BMT tidak hanya bergerak di bidang keuangan, melainkan pula dalam pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh yang merupakan sebuah konsekuensi dari namanya itu sendiri, yaitu bait al-maal wa tamwil kata tersebut merupakan gabungan dari kata Baitul maal dan bit at-tamwil.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Perspektif adalah cara menggambarkan suatu benda di atas kertas seperti yang kita lihat dengan mata kita, yang memiliki tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi). Selain itu, perspektif juga bisa diartikan sebagai sudut pandang atau cara kita melihat sesuatu.

Dalam bahasa, ada tiga cara pandang utama:

1. Pandangan Dinamis

Melihat bahasa seperti sesuatu yang bergerak, dengan awal, tengah, dan akhir. Misalnya, kita melihat kalimat sebagai sebuah perjalanan dari kata pertama hingga kata terakhir.

2. Pandangan Relasional

Melihat bahasa sebagai bagian dari sistem yang saling berhubungan. Misalnya, kita melihat kata "rumah" sebagai bagian dari kalimat "Saya tinggal di rumah".

3. Pandangan Statis

Melihat bahasa sebagai bagian yang terpisah. Misalnya, kita melihat kata "rumah" sebagai kata yang berdiri sendiri, tanpa melihat hubungannya dengan kata lain..

METODOLOGI

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode hermeneutika. Data penelitian diperoleh melalui studi literatur dan analisis teks QS Al-Baqarah ayat 188. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena tertentu, seperti perilaku, persepsi, atau motivasi seseorang. Penelitian ini menggunakan kata-kata untuk menggambarkan situasi secara utuh dan menyeluruh, tanpa mengandalkan angka atau statistik. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara induktif, yang berarti peneliti menemukan pola dan makna dari data yang dikumpulkan. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi atau kesimpulan yang berlaku umum.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

BMT dalam Perspektif Qs Al Baqarah ayat 188

Ayat 188 dari Surat Al Baqarah merupakan sebuah pesan penting yang melarang umat Islam untuk memakan harta orang lain dengan cara yang batil. Ayat ini memiliki relevansi yang kuat dengan konsep BMT (Baitul Maal wa Tamwil) dalam konteks ekonomi Islam. Melalui analisis kualitatif dengan metode hermeneutika in, kita dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip BMT sejalan dengan pesan moral yang terkandung dalam ayat ini.

QS Al-Baqarah Ayat 188 secara tegas melarang umat Islam untuk mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak adil dan bertentangan dengan hukum Allah. Larangan ini mencakup dua aspek:

"وَلَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ" (Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil)

"وَتُدْلُوْا بِهَآ اِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوْا فَرِيْقًا مِّنْ اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ" . (dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

Menurut Gufron dan Dewi, dalam Tafsir Quraish Shihab dijelaskan bahwa kita tidak boleh mengambil harta dari sebagian orang di antara sesama manusia dengan cara yang tidak sah, yaitu jangan memperoleh dan menggunakannya secara tidak adil. Misalnya, harta milik si A hari ini, bisa saja berpindah ke tangan si B keesokan harinya. Harta seharusnya memiliki tujuan sosial, sehingga sebagian yang dimiliki oleh si A juga seharusnya dapat dimiliki oleh si B. Pertumbuhan harta hanya bisa tercapai melalui interaksi antar manusia. Makna yang terkandung dalam penggunaan kata "بـ يـ ذ كـم" (antara kamu) ini, antara lain menunjukkan bahwa perolehan harta terjadi melalui keterlibatan dua pihak, dan harta tersebut seolah-olah berada di tengah-tengah kedua pihak tersebut.[1]

Ayat ini menegaskan bahwa mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak adil, bahkan dengan menggunakan sistem hukum, tetaplah merupakan tindakan dosa. BMT (Baitul Maal wa Tamwil) adalah lembaga keuangan syariah yang didirikan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks QS Al-Baqarah ayat 188, BMT memiliki kecocokan yang kuat karena lembaga ini:

[1] M.I Ghufron & R. Dewi, Analisis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Perspektif Al- Qur'an, *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan* Vol. 7 (No . 02) 2023.

1. BMT melarang praktik riba (bunga) dalam transaksi keuangan. Ini sesuai dengan pesan QS Al-Baqarah ayat 188 yang melarang mengambil harta orang lain dengan cara yang batil. Riba merupakan salah satu bentuk eksploitasi yang haram dalam Islam.
2. BMT beroperasi berdasarkan prinsip keadilan dan transparansi. Setiap transaksi dilakukan dengan cara yang adil dan transparan, sehingga terhindar dari praktik penipuan atau pengambilan harta orang lain secara tidak adil. Hal ini sejalan dengan pesan QS Al-Baqarah ayat 188 yang melarang mengambil harta orang lain dengan cara yang batil.
3. BMT dibangun atas dasar kepercayaan dan saling membantu. Para anggota BMT saling percaya dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kesejahteraan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pesan QS Al-Baqarah ayat 188 yang menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam transaksi keuangan.
4. BMT bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka, seperti pembiayaan usaha, pinjaman konsumtif, dan tabungan. Hal ini sejalan dengan pesan QS Al-Baqarah ayat 188 yang melarang mengambil harta orang lain dengan cara yang batil. BMT berusaha untuk membantu masyarakat dengan cara yang adil dan transparan.

Alia, Munir dan Rima juga mengungkapkan bahwa QS Al-Baqarah ayat 188 mengajarkan nilai pentingnya keterbukaan dan keadilan dalam seluruh aspek pengelolaan keuangan. Dalam ajaran Islam, umatnya diharapkan untuk berlaku jujur dan adil dalam setiap transaksi keuangan serta menghindari segala bentuk tindakan yang dapat merugikan pihak lain. Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga integritas dan kejujuran dalam mengatur keuangan. Ayat tersebut juga menegaskan bahwa keadilan harus menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan. Umat Islam diminta untuk mengelola harta mereka secara adil, menghormati hak-hak orang lain, dan menjaga hak-hak yang sah. Dalam pengelolaan keuangan Islam, keadilan adalah landasan utama dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil.[2]

Tafsir hermeneutika QS Al-baqarah ayat 188 dalam konteks BMT dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. QS Al-Baqarah ayat 188 secara tersirat melarang praktik riba dalam transaksi keuangan. Riba merupakan bentuk eksploitasi yang tidak adil dan bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. BMT, sebagai lembaga keuangan syariah, melarang riba dan menggantinya dengan sistem bagi hasil (profit sharing) yang adil dan transparan.
2. QS Al-Baqarah ayat 188 menekankan pentingnya keadilan dalam transaksi keuangan. BMT, sebagai lembaga yang berlandaskan syariah, selalu berusaha untuk menerapkan prinsip keadilan dalam setiap transaksi. Hal ini tercermin dalam sistem bagi hasil yang diterapkan, di mana keuntungan dan kerugian dibagi secara adil antara BMT dan anggota.
3. QS Al-Baqarah ayat 188 juga menekankan pentingnya kepercayaan dalam transaksi keuangan. BMT dibangun atas dasar kepercayaan dan saling membantu di antara anggota. Hal ini tercermin dalam sistem pengelolaan BMT yang transparan dan akuntabel, sehingga anggota merasa aman dan percaya untuk menitipkan uang mereka di BMT.

[2] Alia C, M.M Munir, Rima H.R, Manajemen Keuangan Islam Perspektiff Al Qur'an Surat Al-Baqarah, *Holistik Analisis Nexus,* Vol.1, No. 6 Tahun 2024

QS Al-Baqarah ayat 188 mendorong umat Islam untuk saling membantu dan menjauhi tindakan yang merugikan orang lain. BMT, sebagai lembaga keuangan syariah, bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka dengan cara yang adil dan transparan. Hal ini sejalan dengan pesan QS Al-Baqarah ayat 188 yang melarang mengambil harta orang lain dengan cara yang batil.

.

KESIMPULAN

Ayat 188 Surat Al Baqarah memberikan pesan yang sangat relevan dengan konsep BMT. Prinsip-prinsip BMT seperti menghindari riba, menekankan keadilan, membangun kepercayaan, dan membantu masyarakat sejalan dengan pesan moral yang terkandung dalam ayat ini. Dengan memahami makna ayat ini, kita dapat melihat bagaimana BMT dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka dengan cara yang islami dan bertanggung jawab.

REFERENSI

Feny Rita Fiantika, dkk (2022)., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* PT. Global Eksekutif Teknologi.

M.I Ghufron & R. Dewi, (2023), Analisis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Perspektif Al- Qur'an, *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 7 (No . 02)

Alia C, M.M Munir, Rima H.R, (2024), Manajemen Keuangan Islam Perspektiff Al Qur'an Surat Al-Baqarah, *Holistik Analisis Nexus,* Vol.1, No. 6.

Idtesis.Com, *Pengertian Konsep Menurut para Para Ahli,* https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/ Diakses pada Minggu, 3 November 2024

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Konsep,* https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konsep, diakses pada Minggu, 3 November 2024

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Perspektif*., https://kbbi.web.id/perspektif. diakses pada Minggu 3 November 2024

P. Unggul dan Sutardi, *Aplikasi Akad Syariah BMT,* UPP STIM YKPN

S. R. Ajija, dkk (2020) *,Teori, Aplikasi dan Motivasi Koperasi BMT,* CV Inti Media Komunika.